

ISBN 978-979-8678-30-1

PROSIDING

Seminar Nasional FKPTPI 2016

Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia

Yogyakarta, 22-23 November 2016



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
2017



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sambutan Dekan Fakultas Pertanian UGM dan Sekretaris Jenderal FKPTPI	iv
Daftar isi	v
A. BIDANG AGRONOMI	
UJI DAYA HASIL DAN PENENTUAN KARAKTER PENCIRI DAYA HASIL BEBERAPA GENOTIP PADI HIBRIDA DI KABUPATEN BANDUNG	
Ai Komariah dan Hardedi	1
KUALITAS BUAH STRAWBERI TOMOHON	
Berje R.A. Sumayku	7
KAJIAN POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KERBAU RAWA DALAM MENYOKONG KETAHANAN PANGAN BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL DI KALIMANTAN SELATAN	
Ahmad Suhaimi, Zarmiyei, Aswar Saihani dan Rum Van Royensyah	15
MULTIPLIKASI TUNAS TANAMAN TIN (<i>Ficus carica</i> L.) SECARA IN VITRO DENGAN PENAMBAHAN BAP DAN NAA DALAM MEDIUM MS	
Mega Silvia Fitrianti, Innaka Ageng Rineksane dan Gatot Supangkat	22
PENGARUH PENGGUNAAN MOISTURE ABSORBER DAN SUHU PADA KEMASAN BIOPLASTIK TERHADAP PARAMETER MUTU TOMAT SELAMA PENYIMPANAN	
Sri Maryati, Emmy Darmawati dan Titi Candra Sunarti	32
PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA DOSIS PORASI AMPAS KOPI TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KOPI ARABIKA (<i>Coffea arabica</i> L.) DALAM POLYBAG	
Indra Dwipa dan Monalisa	39
EVALUASI KERAGAAN GENOTIPE KAKAO BALUBUIH MELALUI ANALISIS KERAGAMAN FENOTIP DAN ANALISIS KEMIRIPAN	
Benni Satria, Yaherwandi, Reflinaldon, Reni Mayerni, Aswaldi Anwar, Musliar Kasim dan Ardi	45
RESPON BIBIT JAMBU BIJI MERAH (<i>Psidium guajava</i> LINN) TERHADAP KOMBINASI JENIS FMA DENGAN MEDIA TANAM	
Netti Herawati dan Benni Satria	56
IDENTIFIKASI DAN UPAYA PERBANYAKAN ANGGREK HITAM DI KABUPATEN BARITO TIMUR KALIMANTAN TENGAH	
Zarmiyei	63
PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KACANG HIJAU (<i>Vigna radiata</i> L.) PADA PEMBERIAN PUPUK ORGANIK CAIR	
Asritanarni Munar, Khayamuddin Panjaitan dan Apandi Hasim Harahap	69
TANYA JAWAB BIDANG AGRONOMI	75
B. BIDANG HAMA PENYAKIT TANAMAN	
KEANEKARAGAMAN SERANGGA PENGUNJUNG BUNGA KELAPA SAWIT AKSESI KAMERUN DENGAN ANGGOLA	
Siska Efendi	77
PENYEBARAN VERTIKAL DAN PERSENTASE SERANGAN KUTU PUTIH <i>PARACOCCLUS MARGINATUS</i> PADA TANAMAN PEPAYA (<i>Carica papaya</i> L.) DI DESA DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA PROPINSI SULAWESI UTARA	
Robert W. Tairas dan Jantje Pelealu	84

ANALISIS POLA PEMBIAYAAN PRODUK TURUNAN PALA SEBAGAI KOMODITI PANGAN UNGGULAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA Caroline B.D. Pakasi.....	194
ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH BERDASARKAN SISTEM TANAM TEGEL DI DESA TIGA BERKAT KEC. LUMAR KABUPATEN BENGKAYANG PROPINSI KALIMANTAN BARAT Sri Widarti.....	201
PENINGKATAN KADAR PROTEIN DAN HASIL HORENSO MELALUI APLIKASI PUPUK KASCING DAN PUPUK ORGANIK CAIR Noertjahyani dan Puji Iskandar	207
POLA PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS SYARIAH MASYARAKAT PETANI DI KABUPATEN ACEH BESAR Safrida, Sofyan, Elvira Iskandar, dan Agustina Arida	214
MODEL KEBIJAKAN PUBLIK PADA PENGEMBANGAN KLASTER AGRIBISNIS KENTANG Lukman Hakim dan Elly Susanti	221
ANALISIS DAYA SAING PADI LAHAN RAWA PASANG SURUT Syaiful Hadi	230
PENGEMBANGAN USAHATANI PADI ORGANIK UNTUK Mendukung KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN BANTUL Eni Istiyanti, Lestari Rahayu dan Sriyadi	237
TANYA JAWAB BIDANG SOSIAL EKONOMI	244
 E. BIDANG TANAH	
PENGARUH TAKARAN PUPUK KANDANG DOMBA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN PEGAGAN (<i>Centella asiatica</i> L. URBAN) R. Budiasih, Odang Hidayat, dan Nurdiyanti	246
APLIKASI BIOCHAR DAN PEMUPUKAN ANORGANIK PADA HASIL JAGUNG DI TANAH LEMPUNG BERLIAT Widowati dan Sutoyo	252
APLIKASI KOMPOS LIMBAH KULIT BIJI KOPI SEBAGAI PENGGANTI PUPUK KANDANG PADA BUDIDAYA STROBERI (<i>Fragaria x ananassa</i>) Titiek Widyastuti	260
PENGARUH PEMBERIAN PUPUK KOTORAN SAPI DAN ANORGANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN MELON (<i>Cucumis melo</i> L.) Mohammad Solikhun, Suhaili dan Rohmatin Agustina	267
TANYA JAWAB BIDANG TANAH.....	280

PENGEMBANGAN USAHATANI PADI ORGANIK UNTUK Mendukung KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN BANTUL

Eni Istiyanti¹⁾, Lestari Rahayu¹⁾, Sriyadi¹⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

eniistiyanti@yahoo.com

Abstrak

Pertanian organik merupakan sistem produksi pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami dan menghindari atau membatasi penggunaan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan penelitian yaitu (1) menganalisis kelayakan usahatani padi organik, (2) mengetahui risiko usahatani padi organik dan (3) menganalisis efisiensi usahatani padi organik. Penelitian dilakukan di Kabupaten Bantul. Pengambilan sampel secara sensus yaitu semua petani padi organik yang tergabung dalam Gapoktan "Mitra Usahatani" dijadikan responden. Petani sampel terdiri dari petani pemilik, penyewa dan penyakap. Data dianalisis secara deskriptif. Fungsi produksi *Cobb-Dougllass Frontier* digunakan untuk menganalisis efisiensi usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi organik pada luas lahan 1.000 m² sebesar Rp 3.126.153 dan layak dikembangkan dilihat dari $R/C > 1$. Risiko usahatani padi organik pada petani penyakap lebih tinggi dibandingkan petani penyewa maupun pemilik penggarap. Usahatani padi organik di Kabupaten Bantul belum efisien secara teknis, harga dan ekonomi.

Kata kunci: padi organik, pendapatan, risiko, efisiensi

Pengantar

Pangan merupakan kebutuhan utama bagi manusia yang harus dipenuhi agar kelangsungan hidup seseorang dapat terjamin. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mata pencaharian penduduknya sebagian petani dan lahan pertanian yang masih luas. Namun, dewasa ini Indonesia justru menghadapi masalah dalam mewujudkan ketahanan pangan. Menekan laju pertumbuhan penduduk dan menambah jumlah lahan pertanian merupakan hal yang sulit dilakukan. Namun yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti dari kondisi pertanian dan ketahanan pangan di Indonesia adalah langkah strategi dalam menyelesaikan ketahanan pangan pada lahan pertanian yang semakin sempit, upaya untuk pemupukan dan bibit unggul. Konversi lahan sawah harus diperhatikan masalah tata ruangnya. Sistem pemupukannya harus menggunakan bahan organik dan diperhatikan formulanya.

Pertanian organik secara sempit adalah pertanian yang bebas dari bahan-bahan kimia, mulai dari perlakuan untuk mendapatkan benih, penggunaan pupuk, pengendalian hama hingga ke pasca panen. Adapun pertanian organik secara luas adalah sistem produksi pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami dan menghindari atau membatasi penggunaan bahan-bahan kimia sintetis. Konsep awal pertanian organik yang ideal adalah menggunakan seluruh input yang berasal dari pertanian organik itu sendiri dan dijaga hanya minimal sekali input dari luar atau sangat dibatasi. (Winarno, 2002).

Salah satu produk pertanian yang diusahakan secara organik yaitu padi atau beras. Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Keunggulan beras organik dengan beras non organik yaitu tidak mengandung bahan residu kimia, tekstur nasi dari beras organik lebih pulen dan daya simpannya

lebih lama serta harga jual beras lebih tinggi. Keunggulan tersebut sangat mendorong petani untuk mengusahakan pertanian organik.

Tingkat penerapan *Standar Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul cukup tinggi (Sriyadi at al, 2015). Meskipun demikian dalam penggunaan faktor-faktor produksi, sebagian besar petani padi organik masih berdasarkan kebiasaan saja. Hal ini disebabkan karena faktor produksi mudah didapat, harga murah atau bahkan tidak perlu mengeluarkan biaya (untuk pupuk organik) jika petani memiliki hewan ternak. Menurut pendapat petani, penggunaan faktor produksi sesuai kebiasaan, dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Selain dipengaruhi penggunaan faktor produksi, keberhasilan usahatani padi organik juga dipengaruhi oleh keadaan alam seperti iklim dan cuaca. Keadaan iklim dan cuaca yang tidak menentu dapat berdampak menurunkan produksi padi, yang pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan petani. Tujuan penelitian mengetahui biaya dan pendapatan usahatani, kelayakan usahatani dan risiko usahatani padi organik serta menganalisis efisiensi usahatani padi organik.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bantul menggunakan metode deskriptif analisis, teknik pelaksanaan penelitian secara survey, yaitu suatu metode yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Penentuan lokasi penelitian yaitu Kabupaten Bantul menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bantul merupakan sentra padi organik di Propinsi DIY. Kecamatan Pandak dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan, di kecamatan ini terdapat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) "Mitra Usaha Tani" yang terdiri dari 9 kelompok tani dan 3 kelompok tani diantaranya yaitu Kelompok Tani Rejo II, Kelompok Tani Poso dan Kelompok Tani Makmur beranggotakan petani padi organik. Semua petani padi organik yang tergabung dalam 3 kelompok tani tersebut dijadikan sebagai responden (sensus).

Hasil dan Pembahasan

Biaya usahatani padi organik di Kabupaten Bantul dibedakan menjadi biaya eksplisit dan implisit. Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa biaya implisit lebih besar dari biaya eksplisit yang berarti usahatani padi organik lebih banyak menggunakan faktor produksi milik petani sendiri. Biaya eksplisit terdiri dari biaya benih, pupuk kandang, pupuk petroorganik, tenaga kerja, penyusutan alat dan biaya lain-lain. Komponen biaya eksplisit terbesar yaitu biaya tenaga kerja luar keluarga yang digunakan untuk pengolahan lahan, tanam serta panen. Biaya lain-lain juga mempunyai proporsi yang cukup tinggi dan biaya ini digunakan untuk penggilingan padi menjadi beras. Pada biaya implisit, proporsi terbesar yaitu biaya sewa lahan milik sendiri. Sewa lahan yang berlaku di Kecamatan Pandak berkisar antara Rp 3.500.000 sampai Rp 4.000.000/ha/musim. Biaya tenaga kerja dalam keluarga menduduki urutan kedua setelah biaya sewa lahan sendiri. Tenaga kerja dalam keluarga banyak digunakan untuk pengolahan lahan, penyiangan dan panen.

Tabel 1. Biaya Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul pada Luas Lahan 1.000 m² Tahun 2016

No.	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Benih (kg)	4,9	8.559	41.941
2.	Pupuk Kandang (kg)	213	526	112.143
3.	Pupuk Petroganik	83,5	509	42.473
3.	TKLK	7,3	30.000	217.748
4.	Penyusutan Alat			6.204
5.	Biaya lain- lain:			144.661
	Biaya Eksplisit			565.170
6.	TKDK	6,9	30.000	207.630
7.	Sewa lahan sendiri			363.303
8.	Bunga modal sendiri			22.607
	Biaya Implisit			593.540

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produksi beras organik dengan harga. Produksi beras organik yang dihasilkan petani di Kecamatan Pandak sebesar 357,833 kg untuk luas lahan 1.000 m². Harga beras sudah ditetapkan oleh Gapoktan yaitu Rp 10.000/kg, sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 3.578.330,-

Tabel 2. Pendapatan, Keuntungan dan R/C Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul Tahun 2016

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	3.578.330
2.	Biaya Eksplisit	565.170
3.	Biaya Implisit	593.540
4.	Pendapatan	3.013.160
5.	Keuntungan	2.419.620
6.	R/C	3,09

Pendapatan usahatani padi organik merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit, sedangkan keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya baik biaya eksplisit maupun implisit. Pendapatan usahatani padi organik sebesar Rp 3.013.160,- untuk satu musim (4 bulan), yang berarti per bulan kurang dari 1 juta rupiah.

Nilai R/C usahatani padi organik sebesar 3,09 yang artinya setiap Rp 100 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 309 dengan kata lain penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan analisis R/C usahatani padi organik di Kabupaten Bantul layak dikembangkan.

Lahan yang digunakan untuk usahatani padi organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terdiri dari lahan milik sendiri, lahan sewa dan lahan sakah. Analisis risiko menggunakan koefisien variasi yaitu perbandingan antara nilai rata-rata dengan standar variasi. Berdasarkan status kepemilikan lahan, risiko usahatani padi organik pada lahan sakah lebih tinggi

dibandingkan dengan lahan milik sendiri maupun sewa. Hal ini menunjukkan bahwa pada luas lahan yang sama, terdapat variasi penerimaan yang cukup tinggi antar petani padi organik yang menggunakan lahan sakap. Meskipun demikian secara umum, tingkat risiko usahatani padi organik cukup rendah dengan nilai koefisien variasi yang kurang dari 0,3.

Tabel 3. Tingkat Risiko Usahatani berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Uraian	Milik	Sewa	Sakap
Rata-rata Penerimaan (Rp)	3.670.000	3.850.000	3.560.000
Standart Deviasi	701.100	704.600	1.020.300
Koefisien Variasi	0,19	0,18	0,29

Tabel 4. Estimasi Fungsi Produksi *Cobb-Douglass* dengan Pendekatan *Frontier*.

No	Parameter	Variabel	Koefisien	Standar eror	t hitung
1	A	Konstanta	0,897	0,286	3,136***
2	β_1	Luas lahan	0,756	0,815	9,277***
3	β_2	Benih	0,362	0,192	1,881*
4	β_3	Pupuk kandang	0,149	0,641	2,335**
5	β_4	Petroganik	-0,824	0,897	-9,193***
6	β_5	Tenaga kerja	-0,943	0,114	-8,214***

Keterangan:

- *** : berpengaruh signifikan pada α 1%
- ** : berpengaruh signifikan pada α 5%
- * : berpengaruh signifikan pada α 10%

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa semua faktor produksi pada usahatani padi organik secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi organik. Variabel luas lahan, benih, dan pupuk kandang berpengaruh nyata positif artinya jika faktor produksi luas lahan, benih atau pupuk kandang ditambah maka produksi beras organik akan meningkat. Sedangkan faktor produksi petroganik dan tenaga kerja berpengaruh nyata negatif, jika pupuk petroganik atau tenaga kerja dinaikkan maka produksi beras akan menurun.

Rata-rata tingkat efisiensi teknis petani padi organik di Kabupaten Bantul sebesar 71%, dengan tingkat efisiensi teknis terendah yaitu 25,9% dan tertinggi 99,9%. Jumlah petani yang dapat mencapai tingkat efisiensi teknis 70 - 99% sebanyak 26 orang atau lebih dari 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani dalam berusahatani padi organik sudah mendekati efisien. Petani yang dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi merupakan petani yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun dan memiliki luas lahan kurang dari 1000 m² serta memiliki status lahan sewa. Semakin bertambahnya pengalaman berusahatani padi organik, usahatani semakin efisien.

Tabel 5. Penduga Inefisiensi Teknis Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul

Parameter	Variabel	Koefisien	Standar eror	t hitung
δ_0	Konstanta	-0,919	0,946	-0,970
δ_1	Tingkat pendidikan	0,619	0,212	0,292***
δ_2	Umur petani	0,101	0,717	0,141ns
δ_3	Status lahan	0,104	0,148	0,704***
δ_4	Pengalaman petani	-0,402	0,715	-0,562ns
sigma-squared		0,351	0,686	0,512
Gamma		0,999	0,288	0,346
log likelihood function			-1,626	
log likelihood function OLS			-12,919	
LR test of the one-sided error			0,225	

Keterangan: *** berpengaruh signifikan pada tingkat α 1%
ns non signifikan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan dan status lahan berpengaruh nyata terhadap tingkat inefisiensi teknis usahatani padi organik. Namun, umur petani dan pengalaman berusahatani tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat inefisiensi usahatani padi organik. Umur petani tidak berpengaruh secara nyata dapat disebabkan karena rata-rata petani padi organik di Kecamatan Pandak berada pada umur produktif. Keadaan yang sama juga ditemukan pada penelitian Putra & Tarumun (2012) serta Gultom *et al* (2014), bahwa umur petani tidak berpengaruh terhadap tingkat inefisiensi teknis.

Pengalaman petani dalam berusahatani padi organik memiliki nilai koefisien negatif dan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat inefisiensi teknis, dengan kata lain tingkat inefisiensi teknis tidak dipengaruhi pengalaman berusahatani. Hal ini juga ditemukan pada penelitian Gultom *et al* (2014), pengalaman berusahatani tidak berpengaruh terhadap inefisiensi teknis pada petani padi semi organik di Kecamatan Cigombong.

Tingkat pendidikan memiliki koefisien positif dan berpengaruh secara nyata dengan tingkat kepercayaan 99%. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin tinggi pula tingkat inefisiensi dengan kata lain yaitu semakin rendah tingkat efisiensi teknis yang dicapai oleh petani. Pendidikan formal yang diikuti petani kurang mendukung dalam berusahatani padi organik dan pengetahuan petani mengenai usahatani padi organik didapatkan dari pengalaman.

Pada faktor status lahan memiliki koefisien positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inefisiensi teknis dengan tingkat kepercayaan 99%. Artinya, status lahan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi teknis usahatani padi organik dan terdapat perbedaan tingkat efisiensi teknis yang dicapai oleh petani pemilik, petani penyewa dan petani sakap. Hal ini dapat disebabkan karena petani pemilik, penyewa dan penyakap memiliki cara yang berbeda dalam mengelola lahan pertaniannya.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai *log likelihood* MLE (-1,62) lebih besar dari *log likelihood* OLS (-12,919). Artinya fungsi produksi dengan metode MLE lebih baik dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Tabel 6. Analisis Efisiensi Harga Usahatani Padi Organik di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” Kecamatan Pandak tahun 2015.

Variabel	Koefisien (bx)	Harga Input (Px)	NPM	NPM/Px	t hitung	Keterangan
Luas lahan	0,757	36.3303,571	7.843,866	0,036	-217,04***	Tidak Efisien
Benih	0,363	41.940,476	3.0611,502	10,978	6,14***	Belum Efisien
Pupuk kandang	0,150	11.0595,238	2.971,869	0,098	-24,766***	Tidak Efisien

Keterangan: :***: signifikan pada α 1%
ns : non signifikan

Berdasarkan analisis efisiensi alokatif (harga), penggunaan lahan dan pupuk kandang tidak efisien sedangkan penggunaan faktor produksi benih belum efisien. Penggunaan lahan dan pupuk kandang perlu dikurangi agar efisien sedangkan penggunaan benih perlu ditambah supaya efisien. Petani belum mampu mengelola lahan yang luas, mengingat kemampuan manajerial yang terbatas. Penggunaan pupuk kandang cenderung berlebih karena sebagian besar pupuk kandang tidak dibeli tetapi menggunakan pupuk kandang yang berasal dari hewan piaraan petani

Efisiensi ekonomi adalah besaran yang menunjukkan perbandingan antara keuntungan yang sebenarnya dengan keuntungan maksimum. Efisiensi ekonomi bisa didapatkan dari hasil perkalian antara efisiensi teknis dengan efisiensi harga. Berdasarkan perhitungan, diketahui tingkat efisiensi ekonomi yang dicapai pada usahatani padi organik yaitu 2,635 atau lebih dari 1. Artinya, usahatani padi organik di Kabupaten Bantul belum mencapai efisiensi ekonomi. Keadaan yang sama terjadi pada pada usahatani padi di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yaitu belum efisien secara ekonomi (Miftachuddin, 2014).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Usahatani padi organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul dilakukan secara kelompok dalam wadah gabungan kelompok tani (Gapoktan) “Mitra Usaha Tani” dapat memberikan pendapatan kepada petani sebesar Rp 3.013.160,- /1.000 m² dan layak dikembangkan.

Berdasarkan status penguasaan lahan, risiko usahatani padi organik pada lahan sapak lebih tinggi dibandingkan lahan milik sendiri dan lahan sewa.

Tingkat efisiensi teknis petani padi organik di Kabupaten Bantul sebesar 71%, secara alokatif (harga) belum/tidak efisien dan secara ekonomi usahatani belum efisien.

Saran

Usahatani padi organik di Kabupaten Bantul layak dikembangkan, meskipun demikian agar keuntungan petani maksimum atau efisien dalam penggunaan faktor produksi perlu adanya pengaturan kembali dalam penggunaannya. Penggunaan pupuk kandang perlu dikurangi sedangkan penggunaan benih perlu ditambah agar keuntungannya maksimum.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan LP3M yang telah memfasilitasi dana untuk penelitian Unggulan Prodi ini.

Daftar Pustaka

- IFOAM. 2015. Prinsip-prinsip Pertanian Organik. <http://www.ifoam.bio/en/organic-landmarks/definition-organic-agriculture> diakses 15 Desember 2015
- Kuwornu, J. K. M., Amoah, E. & Seini, W. 2013. Technical Efficiency Analysis of Maize Farmers in The Eastern Region of Ghana. *Journal Social and Developments Sciences*. IV (2)
- Miftachuddin, A. 2014. Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Economic Development Analysis Journal*. III (1).
- Muhaimin, A. W. 2012. *Analisis Efisiensi Teknis Faktor Produksi Padi (Oryza sativa) Organik di Desa Sumber Pasir, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang*. AGRISE. XII (3).
- Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2015. Potensi pertanian organik dan pengembangan beras organik (Online). <http://pphp.pertanian.go.id/opini/2/potensi-pertanian-organik-dan->
- Putra, E. dan Tarumun, S. 2012. Analisis Faktor-faktor Produksi Padi Study Kasus Operasi Pangan Riau Makmur di Kabupaten Kampar. *IJAE*. III (2): 129.
- Sriyadi, Eni Istiyanti, Francy Risvansuna Fivintari. 2015. Evaluasi Penerapan Standar Operating Procedure-Good Agricultural Practice (SOP-GAP) pada Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul. *Jurnal Agraris* Vol 1No.2 Juli 2015
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tandisau, P. & Hernawati. 2009. *Prospek Pengembangan Pertanian Organik di Sulawesi Selatan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan.
- Winarno, F.G. 2002. *Pertanian Organik: Standar Internasional dan Pangsa Pasar*. Embrio Bioteknologi. Bogor